

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan merupakan suatu hal penting untuk menjaga homeostasis dan kehidupan. Manusia mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi secara memuaskan melalui proses homeostasis, baik fisiologis maupun psikologis. Abraham Maslow membagi kebutuhan dasar manusia menjadi 5 tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri, serta kebutuhan aktualisasi diri. Adapun kebutuhan fisiologis memiliki prioritas tertinggi dalam hierarki Maslow, karena seseorang akan lebih dahulu memenuhi kebutuhan fisiologisnya dibandingkan kebutuhan lain. Kebutuhan fisiologis ini meliputi kebutuhan pemenuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan, makanan, eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh dan seksual (Hidayat & Uliyah, 2015).

Salah satu indikator individu sehat adalah adanya kemampuan melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan. Aktivitas sehari-hari merupakan salah satu bentuk latihan aktif yang dilakukan seseorang termasuk di dalamnya adalah makan/minum, mandi, toileting, berpakaian, mobilisasi (bergerak), dan ambulasi (berpindah). Pemenuhan terhadap aktivitas ini dapat meningkatkan harga diri serta gambaran diri pada seseorang yang dapat mencegah individu tersebut dari suatu penyakit, sehingga tindakan yang menyangkut kebutuhan aktivitas pada pasien harus diprioritaskan (Rohayati, 2019).

Gangguan kebutuhan aktivitas pada manusia dapat disebabkan oleh beberapa penyakit diantaranya adalah stroke hemoragik dan epilepsi. Jumlah penderita stroke di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia. Proporsi kontrol stroke ke fasilitas pelayanan kesehatan pada penduduk umur ≥ 15 tahun dengan stroke berdasarkan diagnosis dokter menurut provinsi 39,4%. Prevalensi stroke di Lampung sebesar 8,3% dan

menyebabkan tingkat mordibitas yang tinggi dalam menyebabkan kecacatan. Gangguan vaskularisasi otak ini memunculkan berbagai manifestasi klinis salah satunya yaitu hilangnya kontrol terhadap gerakan motorik yang secara umum dimanifestasikan dengan disfungsi motorik seperti hemiplegia (paralisis pada salah satu sisi tubuh) atau hemiparesis (kelemahan yang terjadi pada salah satu sisi tubuh) (Tim Riskesdas, 2018).

Gangguan kebutuhan aktivitas juga dapat disebabkan oleh penyakit epilepsi. Prevalensi penderita epilepsi di Indonesia berkisar antara 0,5 – 4 % dengan rata-rata 8,2 per 1.000 penduduk. Bila jumlah penduduk di Indonesia berkisar 220 juta, maka diperkirakan jumlah penderita epilepsi per tahunnya adalah 250.000 (Apsari et al., 2018). Manifestasi epilepsi sangat beragam mencakup kejang (tonik, klonik, tonik-klonik), kehilangan kesadaran, gangguan sensorik (nyeri, baal, dan kesemutan), gangguan autonom (berkeringat, perubahan warna kulit, perubahan tekanan darah, perubahan denyut jantung, perubahan ukuran pupil), gangguan berbicara dan berbahasa, gangguan memori, gangguan afektif, gangguan psikomotor, dan gangguan kognitif (Harsono, 2021).

Hasil pengamatan yang dilakukan tanggal 9 Januari 2023 di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tercatat 5 pasien yang dirawat diantaranya menderita hidrosefalus, stroke iskemik, stroke hemoragik, epilepsi, dan post op laparatomi. Pasien stroke mengalami kelemahan pada salah satu sisi anggota gerak tubuh, aktivitas (makan/minum, mandi, toileting, berpakaian, mobilisasi/bergerak, ambulasi/berpindah) dibantu oleh keluarga. Pasien epilepsi mengalami kejang berulang, kelemahan tubuh, dan memerlukan bantuan keluarga dalam melakukan aktivitas (makan/minum, mandi, toileting, berpakaian, mobilisasi/bergerak, dan ambulasi/berpindah). Kebutuhan yang tidak terpenuhi pada kedua pasien tersebut adalah kebutuhan aktivitas, yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Gangguan kebutuhan aktivitas berdampak pada produktivitas pasien, misalnya tidak dapat bekerja dan beraktivitas secara normal serta menjadi beban keluarga.

Perawat berperan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan aktivitas mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat kasus asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien stroke hemoragik dan epilepsi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam asuhan ini adalah bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan stroke hemoragik dan epilepsi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dalam penulisan ini dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan stroke hemoragik dan epilepsi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan penyakit stroke hemoragik dan epilepsi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- b. Diketuinya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan penyakit stroke hemoragik dan epilepsi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- c. Diketuinya intervensi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan penyakit stroke hemoragik dan epilepsi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

- d. Diketuainya implementasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan penyakit stroke hemoragik dan epilepsi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.
- e. Diketuainya evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan penyakit stroke hemoragik dan epilepsi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil asuhan ini dapat di gunakan sebagai masukan dalam melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan penyakit stroke hemoragik dan epilepsi, serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan pada pasien.

2. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan dan mencegah terjadinya penyakit stroke hemoragik dan epilepsi, sehingga dapat mengurangi bertambahnya angka kesakitan.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Menambah informasi pengetahuan kepada pasien dan keluarga tentang penyakit stroke hemoragik dan epilepsi sehingga yang diharapkan pasien dan keluarga dapat meningkatkan cara perawatan stroke hemoragik dan epilepsi yang baik dan benar.

4. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman, terutama bagi penulis dalam mengaplikasikan hasil asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas pada pasien dengan stroke hemoragik dan epilepsi di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini yaitu asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas dengan dua pasien usia dewasa yang menderita stroke hemoragik dan epilepsi. Lokasi asuhan di Ruang Bougenvil RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2023 pada tanggal 9 - 14 Januari tahun 2023. Pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan medikal bedah dan alat pemeriksaan fisik. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi.